

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki pulau sebanyak 17.508 serta garis pantai sekitar 81.000 km yang berpotensi dalam mengembangkan budidaya yang berkaitan dengan kelautan (Muharuddin, 2019). Salah satu daerah yang mempunyai potensi dalam mengembangkan sumber daya kelautan yaitu pulau Madura. Pulau madura terkenal cukup maju dalam sektor perikanan maupun kelautan (Hur et al., 2020). Mayoritas mata pencaharian masyarakat Madura memanfaatkan kekayaan laut dengan jumlah nelayan sebanyak 36.521 orang dan petani rumput laut sebanyak 6.325 orang. Pemanfaatan air laut tersebut nantinya dapat dimanfaatkan untuk memproduksi garam, sehingga banyak masyarakat Madura yang berprofesi sebagai petambak garam (Fajriani, 2020). Salah satu kabupaten di Madura yang memiliki sentra usaha garam yaitu kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep mempunyai potensi yang besar dalam menghasilkan produksi garam (Rintiyani et al., 2022). Sayangnya potensi tersebut belum dapat dikembangkan secara maksimal, sehingga kegiatan impor garam yang dilakukan masih tergolong tinggi (Setiawati, 2020).

Garam merupakan benda padat yang memiliki warna putih berbentuk kristal yang di dalamnya terdapat senyawa NaCl sebesar $> 80\%$ serta senyawa lainnya seperti magnesium klorida, magnesium sulfat, kalsium klorida (A. Wibowo, 2020). Garam dianggap sebagai komoditas pangan yang kebutuhan serta fungsinya terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut baik dari segi kebutuhan industri maupun kebutuhan konsumsi (Prastio, 2019). Garam industri merupakan garam yang berguna untuk bahan baku proses produksi pada beberapa sektor bisnis misalnya industri kimia, aneka pangan, farmasi, perminyakan. (Fauzan et al., 2020) Garam konsumsi merupakan garam yang dipergunakan dalam bumbu pelengkap (Putri et

al., 2020).

Dinas Perikanan Sumenep melakukan pencatatan produksi garam di tahun 2015 sebanyak 263.117,96 ton, tahun 2016 sebanyak 17.109,20 ton, tahun 2017 sebanyak 232.393,29 dan tahun 2020 sebanyak 236.368 ton (Mukhlishi et al., 2021). Kualitas garam lokal yang telah diproduksi menunjukkan ketidakseragam sehingga harga dari penjualan petambak garam dibedakan menjadi beberapa golongan sesuai dengan kualitasnya (Batafor, 2020). Kualitas satu (KW1) merupakan garam yang memiliki kandungan NaCl antara 95 – 98%, kualitas dua (KW2) merupakan garam yang memiliki kandungan NaCl antara 90 – 95%, serta kualitas garam tiga (KW3) memiliki kadar NaCl kurang dari 90% (Fatihudin et al., 2023).

Kabupaten Sumenep memiliki lahan yang cukup luas tetapi hasil produksinya masih terjadi perbedaan yang cukup besar dalam berbagai wilayah penggarapan rakyat. Kabupaten Sumenep memiliki 27 kecamatan, yang dimana 11 diantaranya adalah penghasil garam. Luas lahan garam serta tersedianya SDM perlu ditinjau dalam produksi garam rakyat madura (Ismawati et al., 2020).

Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas garam di Indonesia yakni faktor fisik dan non fisik. Faktor yang tergolong fisik misalnya cuaca, luas lahan, luas meja garam, metode produksi, lamanya penjemuran garam, teknologi yang dipergunakan. Sedangkan faktor yang tergolong non fisik meliputi sarana produksi dan keterampilan petambak garam, umur petambak garam dan pengalaman kerja petambak garam (Estuti et al., 2021).

Produktivitas adalah faktor penting dalam mendukung keberlangsungan perusahaan dalam menganalisis serta melakukan evaluasi pada *output* yang didasarkan pada kinerja periode tertentu (Jauhari et al., 2019). Produktivitas tersebut memiliki relasi dengan efisiensi produksi yang terwujud dalam rasio antara jumlah produk yang dihasilkan dan sumber daya yang dipergunakan. Rasio ini kemudian akan menunjukkan tingkat produktivitas pengusaha serta dapat dijadikan bahan evaluasi dalam manajemen operasional untuk menciptakan suatu kegiatan produksi yang lebih efektif serta efisien (Ramayanti et al., 2020).

Kualitas garam yang masih belum bisa bersaing menyebabkan proses dari penyerapan garam rakyat menjadi tidak merata, harga garam menjadi tidak stabil, proses produksi yang masih tradisional, serta adanya persaingan dari produk garam antar daerah menjadi suatu permasalahan yang terjadi pada produksi garam di kabupaten Sumenep (Ismawati et al., 2020). Hasil dari garam yang hanya menggunakan tanah sebagai meja kristalisasi masih belum memenuhi standar SNI. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mendukung teknologi geomembran dalam meningkatkan kualitas garam supaya lebih bersih dan memenuhi standar SNI (Manaf et al., 2022). Selain itu, adanya penghasilan petani yang relatif rendah dikarenakan hanya bisa memproduksi garam di musim kemarau saja sedangkan pendapatan petani tersebut tidak sebanding dengan kebutuhan ketika musim hujan tiba. Luas lahan garam serta ketersediaan SDM yang termasuk di dalamnya, maka perlu ditinjau mengenai kelebihan serta kekurangan pada saat produksi garam rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung faktor – faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas garam rakyat (Ismawati et al., 2020).

Tabel 1.1 Luas tambak garam Sumenep (Zainuri et al., 2020)

No	Kecamatan	Luas (m2)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Arjasa	99.480.141	948	67.733
2	Dungkek	1.889.016	188,9	13.586
3	Gapura	9.167.624	916,8	73.149
4	Gili Genteng	1.929.861	193	13.509
5	Kalianget	18.866.725	1886,7	139.927
6	Kota Sumenep	5.219.469	522	38.518
7	Lenteng	397.492	39,8	2.846
8	Pragaan	1.671.549	167,2	12.271
9	Raas	662.195	66,2	4.778
10	Sapeken	1.354.471	135,5	8.157
11	Saronggi	11.565.584	1156,6	83.201

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas garam rakyat Sumenep yaitu luas lahan, tenaga kerja, kelompok petambak garam, harga jual garam, jumlah produksi garam, kualitas garam. Beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mengukur produktivitas diantaranya metode *Kendrick-Creamer* yang membagi indeks produktivitas terbagi menjadi tiga tipe yaitu indeks produktivitas total (*total productivity index*), indeks produktivitas total faktor (*total factor productivity index*), dan indeks produktivitas

parsial (*partial productivity index*) (Kodrat, 2022). Metode *American productivity Center* (APC) merupakan metode yang mempertimbangkan seluruh proses bisnis yang berdasarkan pada hubungan profitabilitas, produktivitas dan perbaikan harga (Beatrix & Dewi, 2019). Metode Marvin E Mundel yaitu pengukuran produktivitas yang perhitungannya berdasarkan biaya yang menjadi *input* dan produk yang dihasilkan sebagai *output* selama periode tertentu (Moh. M. A. Wibowo et al., 2022). *Objective Matrix* (OMAX) merupakan pengukuran produktivitas parsial yang berfungsi untuk memantau tingkat produktivitas di dalam perusahaan (Findiani, 2020).

Metode pengukuran produktivitas yang sesuai dengan penelitian ini yaitu metode *Objective Matrix* (OMAX). Metode *objective matrix* (OMAX) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan menggunakan indikator pencapaian yang kemudian diberi bobot untuk menghasilkan indeks produktivitas total (Effendy et al., 2021). Metode OMAX juga diterapkan dalam mengidentifikasi rasio mana yang menyebabkan menurunnya produktivitas garam rakyat Sumenep. Selanjutnya dianalisis menggunakan *traffic light system* untuk mengetahui rasio yang memiliki nilai level terendah, kemudian akan dilakukan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan produktivitas garam rakyat Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja variabel *input* serta variabel *output* yang berpengaruh terhadap produktivitas garam rakyat Sumenep menggunakan metode *Objective Matrix* (OMAX)?
2. Bagaimana mengukur tingkat produktivitas garam rakyat Sumenep?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan produktivitas garam rakyat Sumenep yang mengalami penurunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi variabel *input* serta variabel *output* yang berpengaruh

terhadap peningkatan produktivitas garam rakyat madura di kabupaten Sumenep menggunakan metode *Objective Matrix* (OMAX).

2. Mengukur tingkat produktivitas pada produksi garam rakyat madura di kabupaten Sumenep.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan dalam meningkatkan produktivitas garam rakyat madura di kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan rincian sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berikut ini merupakan manfaat teoritis dari penelitian.

1. Menerapkan teori terkait dengan produktivitas penggunaan metode OMAX.
2. Menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengukuran produktivitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut ini merupakan manfaat praktis dari penelitian.

1. Mendapatkan pemahaman mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas garam rakyat madura di kabupaten Sumenep.
2. Mengukur tingkat produktivitas garam rakyat madura di kabupaten Sumenep untuk periode yang akan datang.
3. Mengetahui rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan oleh petani garam rakyat madura di kabupaten Sumenep.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini fokus pada proses produksi garam rakyat Madura di kabupaten Sumenep.
2. Data yang dipergunakan dalam penelitian mencakup periode dari Agustus 2022 hingga Oktober 2022 dan Juni 2023 hingga November 2023.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini yaitu kondisi proses produksi garam rakyat madura di kabupaten Sumenep setiap tahunnya tidak mengalami perubahan.

1.7 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan merupakan klasifikasi bagian-bagian dalam penyusunan laporan penelitian yang terdiri sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka berisi mengenai uraian studi literatur dari penelitian sebelumnya sebagai referensi serta pendukung penyelesaian masalah diantaranya mengenai garam, produktivitas, pengukuran produktivitas menggunakan metode *Objective Matrix* (OMAX), *Analytical Hierarchy Process* (AHP), *Traffic Light System* (TLS).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga metodologi penelitian berisi mengenai objek penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat dilakukannya penelitian, sumber data yang dipergunakan, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data, *flowchart* penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat hasil dan pembahasan membahas tentang hasil dari pengolahan data serta analisis berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima merupakan kesimpulan dan saran dimana kesimpulan menjelaskan tentang pencapaian tujuan penelitian serta bagaimana capaian hasil pengolahan data dan saran berisi masukan dari adanya hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN